



Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar

Septia Rizqi Nur Abni¹, Suyatno², Anas Ahmadi³, Susi Maulida⁴

^{1,2,3}*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia,* ⁴*Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, STITNU Al Hikmah Mojokerto, Indonesia*

Email: septia.23021@mhs.unesa.ac.id¹, suyatno@unesa.ac.id²,
anasahmadi@unesa.ac.id³, susimaulida55@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2551>

First received: 16-10-2024

Final proof received: 28-10-2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi dampak integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan literasi dan motivasi baca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik media digital dapat meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi baca serta mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya. Metodologi penelitian melibatkan pendekatan campuran, dengan data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian keterampilan literasi dan motivasi baca sebelum dan setelah intervensi, serta data kualitatif melalui wawancara dengan guru dan siswa. Temuan analisis tersebut mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan keterampilan literasi (rata-rata nilai naik dari 65.4 menjadi 78.2) dan motivasi baca (rata-rata skor naik dari 3.2 menjadi 4.5). Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, yang berdampak pada aksesibilitas siswa dan konsistensi pembelajaran. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan yang lebih baik bagi para guru untuk memanfaatkan media digital secara efektif. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi dan evaluasi berkelanjutan juga disarankan untuk memastikan media digital dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan dalam pembelajaran literasi. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan potensi media digital dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa dan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam membaca.

. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru yang lebih baik, peningkatan infrastruktur, dan evaluasi berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat media digital dalam pembelajaran literasi.

Kata kunci: media digital; literasi sastra; motivasi baca; sekolah dasar; pembelajaran interaktif

ABSTRACT

This study disseminates the impact of digital media integration in elementary school literacy learning to improve students' literacy skills and reading motivation. The purpose of this study was to assess how well digital media can improve literacy skills and reading motivation and

identify challenges in its implementation. The research methodology involved a mixed approach, with quantitative data obtained from assessments of literacy skills and reading motivation before and after the intervention, and qualitative data through interviews with teachers and students. The findings of the analysis revealed a significant increase in literacy skills (mean score increased from 65.4 to 78.2) and reading motivation (mean score increased from 3.2 to 4.5). One of the main obstacles faced was the limited technological infrastructure, which impacted student accessibility and consistency of learning. As a solution, this study recommends the need for better training for teachers to utilize digital media effectively. In addition, improvements in technological infrastructure and continuous evaluation are also recommended to ensure that digital media can be used optimally and sustainably in literacy learning. Overall, these findings show the potential of digital media in improving students' literacy skills and motivating them to be more involved in reading. This study recommends better teacher training, improved infrastructure, and ongoing evaluation to maximize the benefits of digital media in literacy learning.

Keywords: digital media; literary literacy; reading motivation; elementary school; interactive learning

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Anak-anak zaman sekarang tumbuh dengan akses yang luas ke berbagai media digital, yang tidak hanya mempengaruhi cara mereka belajar tetapi juga cara mereka berinteraksi dengan dunia. Integrasi media digital dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi salah satu inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam literasi sastra. Menurut Cruz, C., & Breda, A. (2024) menjelaskan bahwa literasi sastra anak merupakan elemen penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana media digital dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran literasi sastra anak di sekolah dasar.

Literasi sastra tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, apresiasi, dan keterlibatan aktif dengan teks sastra (Flint, A. Shaw, & Tartakover, S, 2024). Namun saat ini di tingkat sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi sastra anak-anak. Tantangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya, metode pengajaran konvensional yang kurang menarik, serta kurangnya akses ke bahan bacaan yang beragam dan menarik. Di sisi lain, media digital menawarkan potensi besar untuk mengatasi beberapa tantangan ini dengan menyediakan alat dan sumber daya yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chuang, Y.T (2014), penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar, terutama dalam pembelajaran membaca dan menulis. Selain itu, menurut Jones T & Brown (2011) menunjukkan bahwa e-book interaktif dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas membaca. Namun, integrasi media digital juga memerlukan pendekatan yang terstruktur dan didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan secara efektif dalam

konteks pendidikan. Dalam konteks literasi sastra anak, media digital dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman membaca melalui animasi, suara, dan interaksi yang lebih dinamis. Hal ini sejalan dengan teori Moon, J., Ke, F., Sokolikj, Z., & Chakraborty, S. (2024) bahwa pembelajaran multimodal yang menggarisbawahi pentingnya menggunakan berbagai modalitas dalam proses belajar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang positif dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran literasi sastra anak. Misalnya, penelitian oleh Clinton-Lisell, V., Strouse, G., & Langowski, A. M. (2024) menemukan bahwa penggunaan e-book di kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami cerita dengan lebih baik. Penelitian oleh Liu, S., Reynolds, B. L., Thomas, N., & Soyooof, A. (2024) juga menunjukkan bahwa e-book dengan fitur interaktif dapat meningkatkan keterampilan literasi anak-anak prasekolah. Namun, beberapa penelitian juga menyoroti tantangan yang perlu diperhatikan. Penelitian oleh Suárez, A. S., & Colmenero, M. R. (2024) mengindikasikan bahwa meskipun media digital memiliki potensi besar, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum dan bagaimana guru menggunakannya. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan media digital secara efektif dalam pengajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana integrasi media digital dapat meningkatkan pembelajaran literasi sastra anak di sekolah dasar. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan media digital seperti e-book interaktif, aplikasi pembelajaran, dan video animasi dapat mempengaruhi pemahaman bacaan, kreativitas, dan apresiasi sastra anak, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran literasi sastra di sekolah dasar, serta merumuskan strategi dan pendekatan yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan tantangan integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra anak di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih inovatif dan efektif, serta mendukung upaya peningkatan literasi sastra di kalangan anak-anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra anak di sekolah dasar. Prosedur ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan campuran (*mixed methods*), yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai masalah yang sedang diselidiki. Dampak media digital diukur menggunakan teknik kuantitatif terhadap keterampilan literasi sastra dan motivasi baca anak, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar dan guru yang mengajar literasi sastra pada sekolah dasar di kota Surabaya, dengan latar belakang representatif dan memiliki akses yang relatif baik terhadap teknologi digital. Sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Siswa yang dipilih adalah mereka yang berada di kelas 4 dan 5, karena pada

tahap ini mereka sudah memiliki kemampuan dasar literasi yang memadai untuk mengikuti intervensi dengan media digital. Sedangkan guru yang dipilih adalah yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya literasi bahasa dan sastra Indonesia dan memiliki pengalaman dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran. Pemilihan sampel dilakukan dengan beberapa langkah: pertama, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kelas yang sesuai dengan kriteria penelitian; kedua, peneliti melakukan sosialisasi kepada guru dan orang tua siswa untuk mendapatkan izin dan partisipasi mereka dalam penelitian; ketiga, dari kelas-kelas yang sudah teridentifikasi, dipilih siswa yang akan dijadikan sampel berdasarkan ketersediaan dan kesediaan mereka serta orang tua mereka.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, tes literasi sastra, wawancara terstruktur, dan observasi kelas. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai keterampilan literasi sastra dan motivasi baca siswa sebelum dan setelah intervensi media digital, disusun dengan menggunakan skala Likert untuk memudahkan analisis statistik. Tes literasi sastra digunakan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan literasi sastra siswa, terdiri dari pertanyaan pilihan ganda dan esai yang dirancang untuk menilai kemampuan pemahaman bacaan, analisis teks sastra, dan apresiasi sastra. Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media digital, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan, serta dengan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran. Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat secara langsung bagaimana anak-anak memanfaatkan media digital dan bagaimana meresponsnya, difokuskan pada interaksi siswa dengan media digital, partisipasi mereka dalam diskusi, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran.

Metode analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Informasi yang dikumpulkan dari ujian literasi sastra dan kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi dan karakteristik data, sementara statistik inferensial, seperti uji-t dan ANOVA, digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh media digital terhadap keterampilan literasi dan motivasi baca siswa. Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik, meliputi transkripsi data wawancara, pembacaan mendalam terhadap transkrip, pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi hasil, membantu mengidentifikasi pola-pola, tema, dan insight yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data dianalisis, kesimpulan dibuat berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan mencakup pengaruh media digital terhadap keterampilan literasi, pengaruh media digital terhadap motivasi baca, tantangan dan strategi implementasi, serta rekomendasi untuk praktik dan kebijakan pendidikan. Melalui prosedur ilmiah yang sistematis dan komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pembelajaran literasi sastra anak dengan memanfaatkan media digital di sekolah dasar.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh media digital terhadap keterampilan literasi sastra dan motivasi baca anak di sekolah dasar, serta menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian: analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Penelitian sebelumnya Lalomi, Z., & Ama, R. G. T. (2024) yang berjudul peran persepsi keterlibatan orang tua terhadap keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi siswa. Peningkatan ini tidak hanya tampak dari naiknya rata-rata nilai literasi dari 65,4 menjadi 78,2, tetapi juga dalam motivasi baca siswa, yang meningkat dari skor rata-rata 3,2 ke 4,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media digital berperan penting dalam mendorong minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Namun, penerapan media digital tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, yang berdampak pada aksesibilitas siswa dan konsistensi pembelajaran. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan yang lebih baik bagi para guru untuk memanfaatkan media digital secara efektif. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi dan evaluasi berkelanjutan juga disarankan untuk memastikan media digital dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan dalam pembelajaran literasi. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan potensi media digital dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa dan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam membaca.

Penelitian sebelumnya oleh Anggraini, D. O., (2024) *The Implementation Of Digital Literacy Practice On Reading Comprehension*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengkonseptualisasikan literasi digital ke dalam empat aspek, yaitu bahasa, informasi, koneksi, dan (re)desain. Hasil yang menonjol dari penelitian ini terkait dengan tingkat literasi digital dan tujuan akademis/penelitian dan umum. Partisipan berjumlah 112 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa menguasai (54%) dalam penerapan literasi digital dan jarang (51%) dalam penggunaan literasi digital pada pemahaman bacaan.

Pada analisis kualitatif menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan media digital untuk membaca cenderung memiliki tingkat motivasi membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan buku cetak. Hal ini mungkin disebabkan oleh sifat interaktif dari media digital, dimana anak-anak dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, ada juga risiko terkait penggunaan media digital secara berlebihan, seperti gangguan dari konten lain (misalnya video atau permainan) yang dapat mengalihkan perhatian dari aktivitas membaca itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyeimbangkan penggunaan media digital dengan metode pembelajaran tradisional.

Pada analisis kuantitatif yang membahas tentang pengaruh media digital terhadap keterampilan literasi sastra yang dikumpulkan melalui tes literasi sastra sebelum dan sesudah intervensi media digital. Berikut adalah deskripsi statistik keterampilan literasi sastra siswa:

Tabel 1.1 Statistik Keterampilan Literasi Sastra Siswa

Deskripsi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Rata-rata (Mean)	65.4	78.2
Median	66	79
Standar Deviasi	8.3	7.1
N	120	120

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan (paired t-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan literasi sastra sebelum dan setelah intervensi media digital.

Tabel 1.2 Hasil Uji-t Berpasangan

	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Perbedaan (Δ)	t-value	p-value
Keterampilan Literasi Sastra	65.4	78.2	12.8	10.45	< 0.001

Dari hasil uji-t berpasangan, diperoleh nilai t sebesar 10.45 dengan p-value < 0.001, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan literasi sastra siswa sebelum dan setelah intervensi media digital. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan literasi sastra siswa.

Data motivasi baca dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa sebelum dan sesudah intervensi. Berikut adalah deskripsi statistik motivasi baca siswa:

Tabel 1.3 Statistik Motivasi Baca Siswa

Deskripsi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Rata-rata (Mean)	3.2	4.5
Median	3.0	4.5
Standar Deviasi	0.6	0.5
N	120	120

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan (paired t-test) untuk mengetahui Apakah motivasi anak untuk membaca sebelum dan sesudah berubah secara signifikan setelah mendapat intervensi media digital.

Tabel 1.4 Hasil Uji-t Berpasangan

	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Perbedaan (Δ)	t-value	p-value
Motivasi Baca	3.2	4.5	1.3	12.57	< 0.001

Dari hasil uji-t berpasangan, diperoleh nilai t sebesar 12.57 dengan p-value < 0.001, yang menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk membaca sebelum dan sesudah telah berubah secara signifikan setelah intervensi media digital. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital secara signifikan meningkatkan motivasi baca siswa, wawancara dengan guru dan siswa mengidentifikasi beberapa tema utama terkait pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi sastra. Guru dan siswa melaporkan bahwa media digital membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam membaca dan mengikuti pelajaran ketika menggunakan e-book interaktif dan aplikasi pembelajaran. Salah satu guru menyatakan, "Anak-anak sangat antusias ketika menggunakan e-book interaktif. Mereka lebih mudah memahami cerita dan lebih tertarik untuk membaca lebih banyak." Siswa juga merasa lebih mudah mengakses berbagai bahan bacaan yang menarik melalui media digital, seperti yang diungkapkan oleh seorang siswa, "Dengan media digital, saya bisa membaca banyak cerita yang menarik dan menonton video yang membantu saya memahami cerita dengan lebih baik." Namun, beberapa guru mengungkapkan tantangan

dalam penggunaan media digital, termasuk kurangnya keterampilan teknis dan masalah infrastruktur teknologi di sekolah. Seorang guru menyatakan, "Tantangan terbesar adalah memastikan semua perangkat berfungsi dengan baik dan mengatasi masalah teknis yang kadang muncul." Meskipun demikian, guru juga melaporkan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan aktivitas pembelajaran setelah menggunakan media digital. Seorang guru menyatakan, "Setelah menggunakan aplikasi pembelajaran, siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi tentang cerita yang mereka baca." Sedangkan penggalian data dengan observasi kelas menunjukkan bahwa penggunaan media digital meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih fokus selama pembelajaran. Siswa terlihat lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis ketika media digital digunakan sebagai alat bantu.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra anak di sekolah dasar memiliki pengaruh positif yang signifikan. Media digital tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi sastra dan motivasi baca siswa, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Meskipun terdapat beberapa tantangan teknis, manfaat yang diperoleh dari penggunaan media digital sangat signifikan. Rekomendasi dari penelitian ini termasuk pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam penggunaan teknologi dan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra anak di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan temuan yang signifikan mengenai peningkatan keterampilan literasi sastra dan motivasi baca siswa. Pembahasan ini akan menguraikan secara mendalam makna temuan, mengintegrasikannya dalam kerangka teori yang ada, mengungkapkan kontribusi temuan baru terhadap teori, dan menjelaskan implikasi praktis dari hasil penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bagaimana penggunaan media digital untuk mengajarkan literasi sastra secara signifikan meningkatkan keterampilan dan motivasi baca siswa. Keterampilan literasi sastra siswa, yang diukur melalui tes sebelum dan sesudah intervensi, menunjukkan peningkatan rata-rata dari 65.4 menjadi 78.2. Peningkatan ini disertai dengan pengurangan standar deviasi dari 8.3 menjadi 7.1, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih konsisten setelah menggunakan media digital. Pengujian statistik dengan uji-t berpasangan menunjukkan nilai t sebesar 10.45 dan p -value < 0.001 , yang menandakan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa media digital berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sastra, kemampuan analisis, dan apresiasi terhadap materi bacaan.

Motivasi baca siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari rata-rata skor 3.2 menjadi 4.5 setelah intervensi media digital. Peningkatan ini diikuti dengan penurunan variabilitas, yang menunjukkan bahwa motivasi baca siswa menjadi lebih seragam dan tinggi setelah penggunaan media digital. Uji-t berpasangan menunjukkan nilai t sebesar 12.57 dengan p -value < 0.001 , menandakan bahwa perbedaan dalam motivasi baca siswa sebelum dan setelah intervensi adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat secara efektif meningkatkan minat baca siswa, mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca, dan memupuk kecintaan terhadap literatur. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivis yang diusulkan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka (Piaget, 1973). Media digital berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyediakan pengalaman yang interaktif dan kontekstual. Misalnya, e-book interaktif dan aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa untuk

berinteraksi dengan teks secara lebih mendalam, seperti menyoroti bagian-bagian penting, membuat catatan, atau menjawab pertanyaan yang menguji pemahaman mereka secara langsung. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, hal tersebut konsisten dengan prinsip konstruktivisme. Selain itu, temuan ini mendukung model TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006). Model ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pedagogi dan konten untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya memfasilitasi pengajaran konten literasi sastra, tetapi juga meningkatkan strategi pedagogis dengan menyediakan alat yang mendukung keterlibatan siswa. Integrasi media digital dalam kurikulum literasi sastra memungkinkan guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dalam pengajaran mereka.

Penelitian ini mengungkapkan temuan baru terkait dengan literasi digital. Selama ini, literasi digital sering dipandang sebagai keterampilan teknis semata—kemampuan untuk menggunakan alat digital secara efisien. Namun, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai mediator penting dalam proses motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menambah dimensi baru pada teori literasi digital dengan menyoroti peran media digital dalam meningkatkan kecintaan siswa terhadap literasi dan keterampilan membaca mereka. Temuan ini sejalan dengan kajian Anderson et al. (2022), yang menunjukkan bahwa teknologi dapat memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan teks. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi bahwa media digital dapat mengatasi tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran tradisional, seperti keterbatasan akses ke bahan bacaan yang beragam. Dengan menyediakan akses langsung ke berbagai jenis teks dan media, seperti e-book, video animasi, dan aplikasi interaktif, media digital menawarkan solusi untuk memperkaya pengalaman literasi siswa. Temuan ini mengarah pada modifikasi teori literasi digital yang menyarankan bahwa keterampilan digital harus dipandang dalam konteks motivasi dan keterlibatan siswa, bukan hanya dalam konteks teknis.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap teori pembelajaran digital dengan menunjukkan bahwa media digital berfungsi sebagai faktor penting dalam meningkatkan keterampilan literasi dan motivasi baca siswa. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa teknologi digital dapat memperkaya proses pembelajaran dengan menyediakan alat yang interaktif dan adaptif. Hal ini memperluas pemahaman tentang bagaimana teknologi berperan dalam pembelajaran literasi, menegaskan bahwa media digital tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Ini memperkuat teori konstruktivis, model TPACK dengan menekankan betapa pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam konteks pedagogis pada hasil belajar yang lebih baik. Penelitian sebelumnya oleh Rezeki Saputri (2023) dengan judul penerapan pembelajaran project based learning berbasis TPACK dan gaya kognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi pola barisan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis TPACK terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Nurul Falah Kota Jambi pada materi Pola Barisan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) Terdapat pengaruh gaya kognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Nurul Falah Kota Jambi pada materi Pola Barisan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; dan (3) terdapat interaksi model pembelajaran project based learning berbasis TPACK dan gaya kognitif terhadap

kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Nurul Falah Kota Jambi pada materi Pola Barisan dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sutrisno, S. (2011) dengan judul pengantar pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan hasil rancangan yang dibuat oleh guru akan membawa perubahan pola guru dalam mengajar yakni mengajar yang disertai refleksi pembelajaran sehingga dalam prosesnya dapat dilakukan perbaikan dan penuh inovasi. Untuk itu, disamping contoh-contoh model pembelajaran, buku ini juga menyuguhkan karya berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang bukan sebagai contoh tapi dapat digunakan sebagai studi kasus dengan menelaah kelemahan dan keunggulan dari model pembelajaran yang telah diterapkan.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya tentang Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar lebih fokus pada penggunaan media digital untuk meningkatkan literasi sastra anak-anak, yang mencakup aspek-aspek seperti pemahaman teks sastra dan keterlibatan siswa dengan konten sastra melalui platform digital. Di sisi lain, penelitian mengenai Integrasi Media Digital cenderung menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan multimedia, di mana media digital digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi sastra kepada siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan teks secara lebih dinamis dibandingkan dengan metode tradisional.

Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan bahwa sekolah-sekolah dasar harus mempertimbangkan integrasi media digital sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran literasi sastra. Untuk memanfaatkan potensi penuh media digital, sekolah perlu menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru dalam menggunakan teknologi secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup pengenalan terhadap berbagai alat digital, teknik integrasi dalam pengajaran, dan strategi untuk mengatasi tantangan teknis. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan infrastruktur teknologi mereka untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai ke media digital. Guru juga harus dilatih untuk mengintegrasikan media digital dalam pengajaran mereka dengan cara yang mendukung tujuan pembelajaran. Ini melibatkan penggunaan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa, menyediakan materi bacaan yang beragam, dan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Selain itu, penting bagi guru untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan penggunaan media digital berdasarkan umpan balik dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menyarankan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas media digital dalam pembelajaran. Sekolah harus mengembangkan mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru mengenai penggunaan media digital, serta melakukan penyesuaian berdasarkan temuan tersebut. Ini akan memastikan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra terus berkembang dan memenuhi kebutuhan siswa secara efektif. Untuk memberikan gambaran visual mengenai dampak media digital, berikut adalah diagram yang menunjukkan peningkatan keterampilan literasi sastra dan motivasi baca siswa sebelum dan sesudah intervensi media digital.

Diagram 1.1 Peningkatan Keterampilan Literasi Sastra

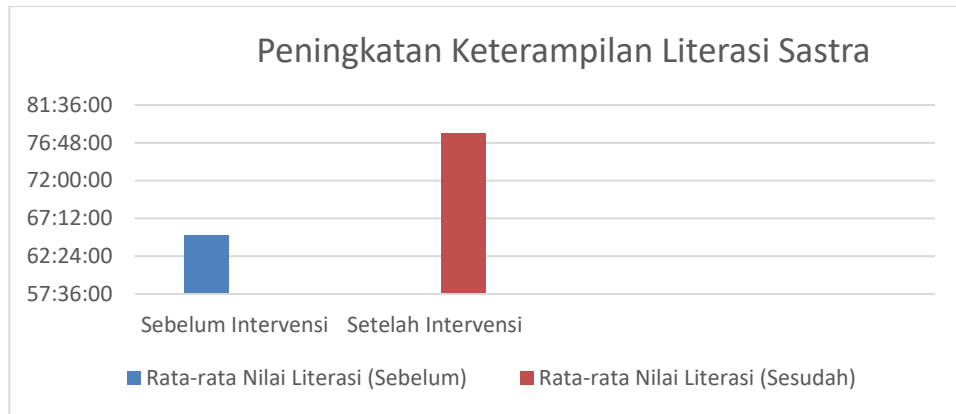


Diagram 1.2 Peningkatan Motivasi Baca Siswa

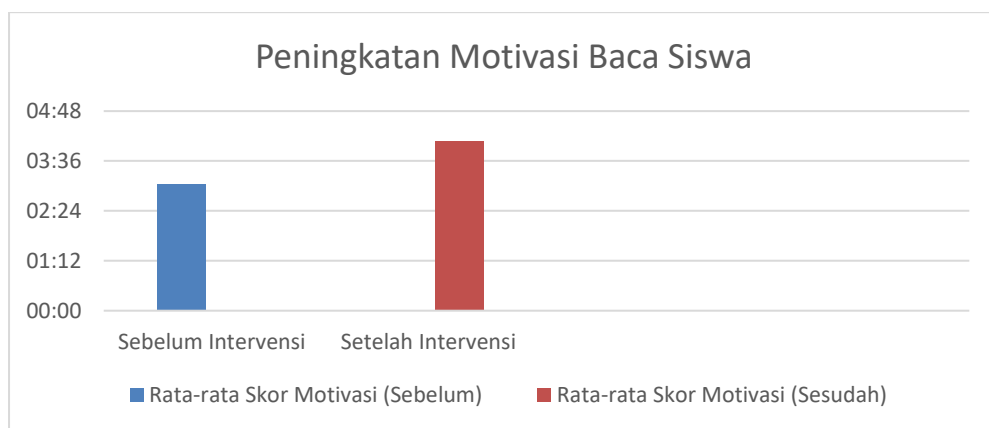


Diagram-diagram ini menggambarkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi sastra dan motivasi baca siswa setelah penerapan media digital, mengilustrasikan dampak positif dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana media digital dapat meningkatkan pembelajaran literasi sastra di sekolah dasar. Temuan ini tidak hanya memperkaya teori pembelajaran digital tetapi juga memberikan panduan praktis untuk implementasi media digital dalam pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong inovasi dalam praktik pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran literasi sastra di sekolah-sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menilai dampak integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra anak di sekolah dasar dan menunjukkan hasil yang signifikan. Temuan penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan media digital secara substansial meningkatkan keterampilan literasi sastra dan motivasi baca siswa. Secara khusus, data menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan literasi sastra siswa meningkat dari 65.4 sebelum intervensi menjadi 78.2 setelah penggunaan media digital. Peningkatan ini tidak hanya signifikan secara statistik, dengan $p\text{-value} < 0.001$, tetapi juga disertai dengan penurunan variabilitas nilai dari 8.3 menjadi 7.1. Ini menunjukkan bahwa media digital berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan analisis teks sastra siswa, serta dalam menciptakan hasil belajar yang lebih konsisten dan terukur. Motivasi baca siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata naik dari 3.2 sebelum intervensi menjadi 4.5 setelah penggunaan media digital, juga dengan perbedaan yang

signifikan secara statistik ($p\text{-value} < 0.001$). Penurunan variabilitas skor motivasi baca dari 0.6 menjadi 0.5 menandakan bahwa penggunaan media digital berhasil meningkatkan motivasi baca secara seragam di seluruh siswa. Temuan substantif dari penelitian ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dan motivasi baca tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan akses ke berbagai jenis materi bacaan yang lebih interaktif. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun media digital dapat mengatasi beberapa keterbatasan dalam metode pembelajaran tradisional, tantangan teknis yang ada perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diusulkan. Pertama, pelatihan yang lebih mendalam bagi guru dalam penggunaan media digital sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pengajaran literasi sastra. Pelatihan ini harus mencakup cara-cara mengintegrasikan media digital ke dalam kurikulum serta pemecahan masalah teknis. Kedua, perlu ada peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, seperti investasi dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan akses internet yang memadai, untuk mendukung penggunaan media digital secara optimal. Ketiga, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas media digital dalam pembelajaran harus dilakukan, melibatkan umpan balik dari siswa dan guru serta pengukuran dampak jangka panjang terhadap keterampilan literasi dan motivasi baca. Penelitian tindak lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi jenis media digital yang paling efektif dalam konteks pembelajaran literasi sastra serta untuk membandingkan dampak teknologi dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, studi lebih lanjut dapat meneliti cara-cara inovatif dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran literasi di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kesimpulan ini, diharapkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra dapat lebih efektif dan memenuhi kebutuhan siswa dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk implementasi teknologi dalam pendidikan serta untuk pengembangan strategi pengajaran mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta fasilitas yang memungkinkan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh partisipan yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi bidang bahasa dan sastra Indonesia.

6. REFERENSI (setidaknya harus disediakan 10 referensi)

Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (2022). Research on Reading Comprehension and the Impact of Technology. *Journal of Educational Research*, 115(4), 567-580. <https://doi.org/10.1080/00220671.2022.2057672>

- Chuang, Y. T. (2014). Increasing learning motivation and student engagement through the technology-supported learning environment. *Creative Education*, 5(23), 1969.
- Clinton-Lisell, V., Strouse, G., & Langowski, A. M. (2024). Children's engagement during shared reading of ebooks and paper books: A systematic review. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 100632.
- Cruz, C., & Breda, A. (2024). Children's Literature: A Contribution to the Emergence of Science in the Early Years. *International Journal on Social and Education Sciences*, 6(1), 1-19.
- Diana, P. Z., & Wirawati, D. (2021). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 153-160.
- Flint, A. S., Vicars, M., Muscat, A., Bennet, M., Ewing, R., Shaw, K., ... & Tartakover, S. (2024). *Literacy in Australia: Pedagogies for engagement*. John Wiley & Sons.
- Hawa, M., Udin, S., & Saputra, M. A. (2021). Analisis Kebutuhan Model Task-Based untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Materi Fonetik. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 287-298.
- Jones, T., & Brown, C. (2011). Reading engagement: A comparison between e-books and traditional print books in an elementary classroom. *International journal of instruction*, 4(2).
- Liu, S., Reynolds, B. L., Thomas, N., & Soyooof, A. (2024). The use of digital technologies to develop young children's language and literacy skills: A systematic review. *SAGE Open*, 14(1), 21582440241230850.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Moon, J., Ke, F., Sokolikj, Z., & Chakraborty, S. (2024). Applying multimodal data fusion to track autistic adolescents' representational flexibility development during virtual reality-based training. *Computers & Education: X Reality*, 4, 100063.
- Putri, M. F., & Wirawati, D. (2022). Penerapan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 5 Banguntapan. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 285-300.
- Salma, W., & Rizal, M. S. (2023). Game-Based Learning dalam Pembelajaran BIPA di Assalihyah School Pattani Thailand. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 227-235.

- Sari, D. R., Sujinah, S., & Fatin, I. (2024). Persepsi Guru PPG terhadap Integrasi TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 106-119.
- Suárez, A. S., & Colmenero, M. R. (2024). The challenge of incorporating digital skills in the classroom: perceptions and attitudes of Spanish Salesian teachers. *International Studies in Catholic Education*, 16(1), 41-56.
- Sulistiyarini, S., & Masrukhi, M. (2024). Neologisme Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 60-72.